

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tidak lepas dari pengumpulan data, karena data yang telah dicari akan mampu menjawab setiap masalah ada dalam penelitian. Agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah, maka peneliti memerlukan metode dan bentuk penelitian yang tepat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Agar lebih jelas metode dan bentuk dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikannya sebagai berikut.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian (research design) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang diteliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Asmani (2011:111) “Metode adalah cara evaluasi analisis, dan seleksi dari berbagai alternatif cara atau teknik”.

Secara umum penelitian bisa dibedakan dan dilihat dari beberapa aspek. Dimana, suatu bentuk penelitian itu dibuat, dilihat dan dibedakan. Beberapa aspek tersebut diantaranya aspek tujuan serta aspek metode. Menurut Rianto (2004:5) “berdasarkan sifat dan tujuannya penelitian dibedakan menjadi penelitian *ekploratif* (penjajakan), penelitian *deskriptif* (mendeskripsikan suatu fenomenal) dan penelitian *ekplanatory* (penjelasan hubungan antara variabel)”.

Nawawi (2007:66-88) menyatakan ada 4 metode penelitian yaitu, metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Jadi berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Nawawi (2007:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukis keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif karena sesuai dengan masalah dan tujuan dalam peneliti ini. Metode kualitatif dan kuantitatif tujuan dari kualitatif adalah menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna, sedangkan tujuan dari kuantitatif adalah menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. untuk memecahkan permasalahan dengan menggambarkan atau memaparkan keadaan objek atau subyek yang terdapat di lapangan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi pada siswa kelas VIII SMP Santa Tarsisia Bengkayang. Tujuan dari metode penelitian kombinasi adalah untuk model sequential explanatory tujuannya adalah menemukan pola dan menguji hipotesis yang ditemukan dalam penelitian kualitatif. data dari metode kombinasi adalah data kualitatif hasil pengukuran dan kualitatif hasil pengamatan. Metode penelitian kombinasi menurut sugiyono (2011:404) adalah sesuatu metode penelitian yang mengkombinasi atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, *reliable* dan *objektif*. Data yang komprehensif adalah data yang lengkap yang merupakan kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Data yang valid adalah data yang memiliki derajat ketepatan yang tinggi antara data kuantitatif dan

kualitatif. Data yang valid adalah data yang memiliki derajat ketepatan yang tinggi antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti melalui kombinasi dua metode, maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid, karena data sebenarnya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya. Data yang *reliable* adalah data yang konsisten dari waktu ke waktu, dan dari orang ke orang. Dengan menggunakan metode kombinasi maka reliabilitas data akan dapat ditingkatkan, karena realibilitas data yang tidak dapat diuji dengan metode kuantitatif atau sebaliknya. Dengan menggunakan metode kombinasi, maka data yang diperoleh dengan metode kualitatif yang bersifat subjektif dapat ditingkatkan objektivitasnya pada sampel yang lebih luas dengan metode kuantitatif. Secara lengkap perbedaan karakteristik metode kuantitatif.

2. Bentuk Penelitian

Suatu penelitian selain menggunakan metode yang tepat, juga harus mampu menggunakan bentuk penelitian yang tepat, sesuai dengan metode penelitian ini. Berkenaan dengan itu Nawawi (2007:68) menggolongkan bentuk penelitian sebagai berikut: “a. Studi Survei (*survey studies*), b. Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), c. Studi Perkembangan (*Developmental Studies*)”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk studi survei (*Survey Studies*), yaitu dengan cara mengkaji, memaparkan maupun mengungkapkan data tentang Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Santa Tarsisia Bengkayang.

B. Subjek dan Setting Penelitian

1) Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A, VIII-B SMP Santa Tarsisia Bengkayang. Adapun subjek yang diambil peneliti dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII-A, VIII-B SMP Santa Tarsisia Bengkayang. berjumlah 57 orang, dengan rincian 31 siswa laki-laki, dan 26 siswa perempuan.
- b. Siswa yang mengalami tinggi nya Kecerdasan Emosional yang tinggi.
Jumlah subjek peserta distribusi penelitian sajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki	Perempuan	
1	VIII-A	15	13	28 orang
2	VIII-B	16	13	29 orang
Jumlah		31	26	57 orang

Dari keterangan tabel di atas, jumlah sampel penelitian berjumlah 57 orang yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

2) Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Santa Tarsisia Bengkayang Sekolah ini terletak di Jalan Bambang Ismoyo No 13, Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Kode pos 79212.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Sugiyono (2012: 308) menjelaskan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitian. Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar proses penelitian dan teknik tersebut harus sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian. Penetapan teknik yang tepat dalam penelitian akan bertampak positif dan memiliki arti penting yang sangat strategis, sebab semua yang akan didata, dianalisis dan diinterpretasikan akan menjadi tepat.

1. Teknik Pengumpulan Data

Haryono (2005:129-139) memaparkan bahwa “teknik pengumpulan data secara umum terdiri dari: teknik observasi, teknik komunikasi, dan teknik pengukuran”. Dengan berbagai teknik penelitian yang telah ada maka dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan Dokumentasi.

a. Teknik Komunikas Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pendukung dalam penelitian ini. Surachmad (2000:163) teknik komunikasi langsung adalah: “Dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek peneliti, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang dibuat”. Nawawi (2007:97) mengemukakan bahwa: teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog atau berkomunikasi langsung atau bertatap muka dengan narasumber untuk menghimpun data penelitian tentunya dengan cara mengemukakan beberapa pertanyaan sehubungan dengan data atau informasi yang ingin didapat.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Surachmad (2000:162) mengemukakan bahwa: “Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara alat, baik yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan tersebut”. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Nawawi (2007:95)

yang mengemukakan bahwa: “Teknik komunikasi tidak langsung ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu” jadi, teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian dengan perantara alat tertentu yaitu berupa alat pengumpulan data.

Zuldafrial (2009:46): “Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan skala psikologis yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek peneliti atau responden.” Nawawi (2007:101) teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu teknik pengumpul data dimana peneliti tidak langsung bertatap muka dengan responden melalui beberapa metode pengumpulan data.

c. Teknik Dokumenter

Menurut Hadari Nawawi (2013: 221) menyatakan bahwa teknik studi dokumenter adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, dan lain-lainnya”. Menurut Sukmadinata (2013:221) mengatakan bahwa “studi dokumter merupakan suatu teknik pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpul data melalui dokumentasi berkaitan dengan masalah penelitian dalam bentuk dokumen tertulis maupun dokumen elektronik.

2. Alat Pengumpul Data

Maka dapat dikemukakan bahwa alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik dan jenis pengumpulan data disesuaikan dengan teknik dan jenis pengumpulan data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan skala psikologis.

Arikunto (2010:265), mengatakan alat pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) alat pengumpul data adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel penelitian.

Dari pendapat yang ada, maka penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan penelitian adalah:

a. Panduan Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Anwar Sutoyo, (2014:123). Pada umumnya wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data (interviewer) pihak yang lain sebagai sumber data (interviewee) dengan memanfaatkan seluruh-seluruh komunikasi secara wajar dan lancar Sedangkan menurut Gall dkk (2003:222) wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan lisan dinyatakan oleh interviwer dan dijawab oleh interviwer.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pola terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam wawancara dan responden yang akan diwawancarai yaitu guru bimbingan dan konseling

di kelas VIII SMP Santa Tarsisia Bengkayang. komunikasi yang akan membantu penarikan kesimpulan.

b. Skala Psikologis

Skala psikologis adalah instrumen pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis. Pengukuran merupakan proses kunatifikasi suatu atribut. Pengukuran yang diharapkan akan menghasilkan data yang valid harus dilakukan secara sistematis. Berbagai alat ukur telah berhasil diciptakan untuk melakukan pengukuran atribut dalam bidang fisik seperti berat badan, luas bidang datar, dan sebagainya. Namun, pengukuran dalam bidang non-fisik, khususnya dalam bidang psikologis, masih dalam perkembangan khususnya belum pernah mencapai kesempurnaan.

Beberapa tes dan skala psikologis standar dan yang telah terstandarkan kualitasnya belum dapat diaktakan optimal. Skala psikologis biasanya digunakan untuk mengungkapkan konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu seperti: Tendensi agresifitas, sikap terhadap suatu, self esteem, kecemasan, persepsi dan motivasi.

Menurut Syaifuddin Azwar (2014:151), skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus sebagai berikut:

1. Cenderung digunakan untuk mengatur aspek afektif bukan aspek kognitif.
2. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dar atribut yang bersangkutan.
3. Jawaban lebih bersifat proyektor.
4. Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur.
5. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda di interprestasikan berbeda pula.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), biologis, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar film dan lain-lainnya.

Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu. Alat ini digunakan seluruh siswa kelas VIII SMP Santa Tarsisia Bengkayang, dengan permasalahan yang berjudul Analisis Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VIII SMP Santa Tarsisia Bengkayang. Dengan adanya alat ini peneliti dapat memperoleh permasalahan yang diteliti, yakni permasalahan yang terjadi di SMP Santa Tarsisia Bengkayang, dengan permasalahan yang berjudul Analisis Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VIII SMP Santa Tarsisia Bengkayang.

D. Teknik Analisis Data

a. Menganalisis Data Skala Psikologis

Menganalisis data skala psikologis yang telah di sebar pada siswa kelas VIII SMP Santa Tarsisia Bengkayang untuk mengungkapkan bagaimana akhlak mulia siswa. Berdasarkan data yang telah ada analisis data skala psikologis menggunakan perhitungan persentase dengan rumus Arikunto (2007:235) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah maksimal skor ideal

Tabel 3.2
Tolak Ukur Kategori hasil Skala Psikologis

Kategori Penilaian	Rentang Skor	Persentase
Baik	153-228	66,68%-100%
Cukup	76-152	33,34%-66,67%
Kurang	0-75	0,00%-33,33%

Sumber : Popham James W & Sirotnik Kannel (2011:51).

b. Menganalisis Data Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara secara mendalam langsung kepada narasumber yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara, direkam dan hasilnya dicatat ke dalam transkrip wawancara. Menurut Arikunto, (2002:202) “Untuk memudahkan proses tanya jawab dengan narasumber, pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan”.

Hasil wawancara guru bimbingan dan konseling akan diinterpretasikan secara rasional. Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus *cross check* (pengecekan silang) data hasil skala psikologis siswa.